GHAITSA Islamic Education Journal

Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN-ONLINE: 2721-1592
Vol. (6) Issue (1) Februari 2025 Pages 114-119
This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0
International License

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Lebih Dekat dengan Nama-Nama Allah Melalui Strategi Pembelajaran The Firing Line Siswa Kelas V SDN 118 Kaur

Ade Afriansah

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

afriansahade49@gmail.com

Abstract: This study aims to determine whether The Firing Line learning strategy can improve the learning outcomes of fifth grade students of SDN 118 Kaur. This study was conducted in three cycles and each cycle was conducted in two meetings. In order for this classroom action research to be successful without obstacles that interfere with the smoothness of the research, the researcher compiled the stages that were passed through in the classroom action research, namely: 1) Planning/preparation of action, 2) Implementation of action, 3) Observation, and Reflection. The results of the study indicate that through the application of The Firing Line learning strategy, learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) lessons for fifth grade students of SDN 118 Kaur can be improved, this can be proven by the increase in learning outcomes before the action was carried out in cycle I and cycle II and cycle III. Before the action was carried out, student learning outcomes were classified as lacking with an average of 49.0%, there was an increase in cycle I with an average of 62.3%. While student learning outcomes in cycle II also increased with an average of 73.7% with a good category, in cycle III there was an increase with an average of 90.1% with a good category, this proves that with The Firing Line learning strategy can improve the learning outcomes of class V students of SDN 118 Kaur. The student learning outcomes obtained in cycle III, it can be seen that the student learning outcomes have reached the success criteria, which is 75%.

Keywords: Learning Outcomes; Strategy; The Firing Line;

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Termasuk di dalamnya adalah Pendidikan Agama Islam.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai teknik pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: pertama, memahami dan mengusai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. Kedua, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. Ketiga, menguasai metode dan evaluasi belajar. Keempat, tanggung jawab terhadap tugas. Kelima, disiplin dalam arti luas.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat diketahui bahwa berhasilnya pembelajaran sangat tergantung seorang guru yang profesional. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Permasalahan yang berkenaan dengan siswa di kelas. Jika tidak dicari solusi dan dibiarkan berlalu begitu saja akan lebih kompleks dan berlarut-larut, akibatnya akan dirasakan pada ketidak kompeten siswa di masyarakat yang berhubungan dengan materi pelajaran. Permasalahan siswa maupun guru selama proses belajar menjadi prioritas. Untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal itu, perlu dipahami oleh seorang guru, karena keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh seorang guru memiliki inisiatif perbaikan.

Materi lebih dekat dengan nama-nama Allah dibahas pada ajaran kedua Semester I dengan standar kompetensi yang dibahas adalah mengenal lebih dekat dengan nama-nama Allah.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pokok bahasan lebih dekat dengan Allah, di antaranya adalah :

1. Memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan dalam belajar
2. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

3. Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan Tanya jawab.

Dari hasil observasi penulis dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 118 Kaur, penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil ulangan harian hanya 23 (56%) dari jumlah siswa 42 orang siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan di SDN 118 Kaur adalah 65.

2. Adanya sebagian siswa yang sulit memahami pelajaran yang disampaikan, hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru hanya sebagian siswa yang memperoleh nilai yang baik dan dapat mengerjakan soal dengan benar.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan tidak menarik serta membosan. Oleh karena itu, penulis ingin mencari solusi dengan mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lebih dekat dengan Allah melalui strategi pembelajaran the firing line siswa kelas V SDN 118 Kaur.

Metode atau strategi pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Bahkan Ismail mengatakan bahwa metode sebagai seni dalam mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dari materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa "At-Thariqat Ahamm min al-Maddah" (metode jauh lebih penting dibanding materi). Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yng cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa.

Oleh karenanya secara umum seluruh praktisi pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam perlu melakukan inovasi, kreatifitas sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai. Salah satunya adalah dengan penerapan Strategi The Firing Line. Silbermen menjelaskan bahwa strategi The Firing Line adalah cara gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ia menonjolkan secara terus menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Selanjutnya strategi ini sangat ampuh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Metode The Firing Line sangat cocok digunakan karena siswa dapat menghargai orang lain dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan atau keterampilan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi lebih dekat dengan Allah melalui Strategi Pembelajaran The Firing Line Siswa Kelas V SDN 118 Kaur.

2. METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas V SDN 118 Kaur, tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penggunaan Strategi The Firing Line untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi lebih dekat dengan Allah siswa kelas V SDN 118 Kaur. Penelitian ini dilakukan 3 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

selanjutnya. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi dan
4. Refleksi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dari siklus 1, Siklus II hingga siklus III menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus pertama aktivitas guru memperoleh jawaban "Ya" sebanyak 3 kali dengan rata- rata persentase 43%, berada pada kategori rendah dan pada siklus kedua aktivitas guru memperoleh jawaban "Ya" sebanyak 5 kali dengan rata-rata persentase 71%, angka ini berada pada interval 56-75, berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada siklus III aktivitas guru memperoleh jawaban "Ya" sebanyak 7 kali dengan rata-rata persentase 100%, angka ini berada pada interval 76-100, berada pada kategori sangat tinggi.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat dengan seiring meningkatnya aktivitas gurupada siklus I ke siklus II dan ke siklus III. Pada siklus pertama aktivitas siswa secara klasikal memperoleh nilai rata-rata sebesar 52,4, angka ini berada pada interval 56-75% berada pada kategori tinggi, dan pada siklus ketiga aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,5 berada pada interval 76-100 dengan kategori sangat tinggi.

3. Hasil Belajar

Selanjutnya dari hasil penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dengan rata-rata 49, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 62.3 artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar terjadi peningkatan, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 73.7 berada pada kategori baik. Sedangkan pada siklus III hasil belajar siswa meningkat menjadi 90,1 berada pada kategori sangat tinggi. Pada nilai ini sudah mencapai KKM jadi tidak perlu di perbaiki pada siklus berikutnya. Perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, Siklus I, Siklus II dan siklus III secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	49.0	Kurang
2	Siklus I	62.3	Sedang
3	Siklus II	73.7	Baik
4	Siklus III	90.1	Sangat Baik

Sumber : Data hasil Observasi, 2024

Sedangkan perbandingan Hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus satu siklus dua dan siklus tiga juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

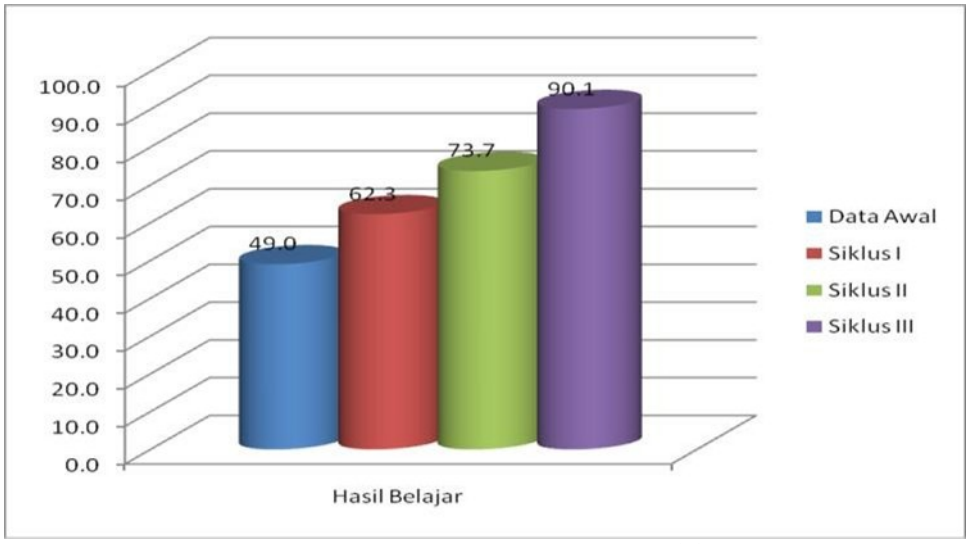

Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan pembelajaran melalui strategi The Firing Line sebelum tindakan dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II dan siklus III hingga mencapai tingkat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan strategi The Firing Line pada siklus III tersebut, siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebesar 55%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai tergolong baik sebesar 45%. Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus III dibandingkan dengan siklus sebelumnya membuktikan bahwa melalui strategi The Firing Line dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 118 tahun ajaran 2024 – 2025.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi The Firing Line dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V SDN 118 Kaur. Keberhasilan ini diperngaruhi dengan penerapan strategi The Firing Line hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya.. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan hasil belajar siswa meningkat.

Maksimalnya penerapan strategi The Firing Line dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II serta siklus ke III. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong kurang dengan rata-rata 49, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 62,3. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 73,7 dengan kategori baik, pada siklus III terjadi peningkatan dengan rata-rata 90,1. Hal ini membuktikan bahwa dengan strategi The Firing Line dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 118 Kaur.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman Muliono, Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Asdi Mahasatya. 2002

Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2002 Dimyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2002

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

Depdiknas, Undang-undang SISDIKNAS 2003. Jakarta; Sinar Grafika. 2006 Werkanis, Strategi Mengajar. Riau: Sutra Benta Perkasa. 2005

Hamzah. B. Unu, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajara yang Kreatif dan Efektif. Gorontalo: Bumi Aksara. 2007

Isjoni, Cooperative learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta. 2007

KTSP, Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2017

Kunandar, Menjadi Guru Profesional. Bandung: Rosda Karya. 2007

Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Rieneka Cipta. 2015

Silbermen, Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Yappendis. 2022

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. 2022

Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada prilaku dan Prestasi siswsa. Bandung: Rineka Cipta. 2004

Wardani¸ Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: UT. 2024